



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membangun Hidup yang Bermartabat Melalui Model PBL pada Fase F Kelas XI DI SMKN 1 Sintang

^{1*} Jemai, ² Nerita Setyaningtiyas

¹ SMKN 1 Sintang, Indonesia

² Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespodensi email: jemai48@guru.smk.belajar.id

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes at SMKN 1 Sintang through the implementation of a Problem-Based Learning (PBL) model. The background of this research is based on the problem of the low success rate of students in the conventional or lecture-based learning process, which is characterized by low active participation of students and a lack of understanding of the material on building a dignified life. This research used a Problem-Based Learning (PBL) model involving 22 students from different majors in Phase F. The results of the research indicate that the application of PBL significantly improved student learning outcomes compared to the old or lecture-based teaching method. In addition, the PBL model was also proven effective in increasing student motivation, participation, engagement, and interest throughout the learning process. Thus, the application of PBL is recommended as a learning strategy that can improve student learning success at SMKN 1 Sintang, specifically in the Catholic Religious Education subject on the material of Building a Dignified Life.

Keywords: Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Is Living With Dignity Or a Dignified Life

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMKN 1 SINTANG melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Ceramah atau konvensional, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif Peserta Didik, kurang memahami materi membangun hidup bermartabat. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL melibatkan 22 orang Peserta Didik dengan Jurusan yang berbeda-beda pada fase F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran cara lama atau ceramah. Selain itu, model PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, keterlibatan sampai pada minat Peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan PBL direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa di SMKN 1 Sintang pada mata Pelajaran khusus Pendidikan agama katolik materi Membangun Hidup Yang Bermartabat.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, hidup bermartabat

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sebagai proses pembentukan kecerdasan, spiritual, intelektual, ketrampilan, pengetahuan serta iman yang kuat, dalam menghadapi tantangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini yang berkembang dengan pesat, bahkan hampir setiap saat berganti atau bahkan berubah sesuai dengan kebutuhan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dari itu Baik Guru maupun siswa selalu harus mengikuti perkembangan dan kemajuan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pola pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan untuk menyongsong perubahan-perubahan itu sehingga Pelajaran Agama katolik juga mengalami kemajuan serta pemahaman-pemahaman baru untuk dikembangkan baik sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai Warga Gereja masa kini yang semakin maju serta bertumbuh.

Pendekatan PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian Damanik (2020) menyatakan bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). Damanik (2020) berkesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran. Diharapkan secara praktis PBL dapat membantu peserta didik memahami tindakan kekerasan dan bagaimana melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan di SMKN 1 SINTANG bahwa guru menggunakan metode diskusi, kuis, tanya jawab dalam pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya tidak selalu berjalan sesuai rencana tanpa melibatkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Rumusan Masalah Menurut John Dewey (1910) menguraikan proses berpikir reflektif, yang mencakup Pengenalan masalah, Perumusan masalah menekankan pentingnya penyelidikan ilmiah sebagai cara untuk memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Akhirnya Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan metode Problem Based Learning dapat menumbuhkan minat pada hasil belajar peserta didik Kelas XI TAV, PSPT dan TITL di SMKN 1 Sintang pada materi Membangun Hidup yang Bermartabat mata pelajaran Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti?, Kemudian Tujuan Penelitian, Locke Spirduso dan Silverman (2013) dalam Creswell (2016) Tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan 'mengapa anda ingin melakukan riset dan apa yang ingin anda dapatkan. Melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi tentang Membangun Hidup yang Untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik Kelas XI TAV, PSPT dan TITL semester II SMKN 1 Sintang, dalam materi Membangun Hidup yang Bermartabat Sub tema Mengembangkan Budaya Kasih dan Hidup itu Milik Allah. Untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penerapan model Problem Based Learning pada peserta didik Kelas XI TAV, PSPT dan TITL SMKN 1 Sintang dalam materi Membangun Hidup yang Bermartabat. Manfaat Penelitian Menurut Soekidjo (2010)

Manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Adapun manfaat dari perbaikan pembelajaran pada materi Membangun selain itu menurutnya kegunaan hasil penelitian bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan praktis lainnya Hidup yang Bermartabat. Bagi Guru Untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru serta melibatkan Peserta Didik terlibat Aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam serta berpusat pada diri peserta didik. Bagi Peserta didik Dapat meningkatkan kreativitas dan keinginan belajar peserta didik pada pelajaran Agama Katolik Kelas XI TAV, PSPT dan TITL. Dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik pada pelajaran Agama katolik, pada materi Membangun Hidup yang Bermartabat Sub tema Mengembangkan Budaya Kasih dan Hidup itu Milik Allah Bagi Sekolah Memberikan informasi tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Hasil Belajar Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan, pemahaman, sikap, dan nilai-nilai. Sudjana (2005): Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Perubahan ini bersifat menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimiyati dan Mudjiono (2006): Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan ini dapat berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam belajar diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sardiman (1987) Hakekat belajar adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh perubahan dalam dirinya/kelompoknya dengan memiliki pengalaman baru. Belajar dapat dilakukan di mana saja, baik itu secara formal di lingkungan sekolah maupun informal yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara umum, belajar bertujuan untuk membantu seseorang berkembang, beradaptasi dan meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan. Cara belajar dapat dilakukan dengan membaca, mendengarkan, melihat (menonton), mengamati, berdiskusi dan lain-lain. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Susanto (2013) Dengan kata lain, hasil belajar menunjuk pada pencapaian yang diperoleh setelah menjalani proses

belajar. Mengacu pada pemahaman ini, maka hasil belajar dari pelajaran Pendidikan agama Katolik adalah pencapaian peserta didik pada tingkat pemahaman ajaran-ajaran katolik (aspek kognitif) yang dapat diukur melalui ujian/mengerjakan soal atau tugas, pencapaian kesadaran moral dan etika sesuai dengan ajaran katolik (afektif) dan keterampilan sebagai orang katolik dalam mengungkapkan imannya di dalam dunia nyata (psikomotorik). Hasil belajar menjadi indikator yang penting untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi peserta didik. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi tantangan pendidikan di abad ke-21 dan mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan berkarakter. Mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara maksimal. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat, diharapkan peserta didik dapat belajar lebih aktif dan mandiri. Menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tahap perkembangan masing-masing peserta didik. Memperkuat pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif. Mengejar ketertinggalan pembelajaran (learning loss) akibat pandemi COVID-19.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Hasil dari investigasi yang dilakukan oleh peserta didik kemudian dipresentasikan. Dengan itu menunjukkan bahwa tujuan utama dari PBL adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga bisa menerapkannya dalam konteks yang nyata. Metode PBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Putri, dkk. (2024). Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dan menggunakan masalah sebagai stimulan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan konstruksi pengetahuan. Dalam metode PBL, peserta didik dihadapkan pada situasi atau

masalah autentik yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Secara sederhana, langkah-langkah yang umum dalam PBL diantaranya adalah penyajian masalah yang relevan dan menarik kepada siswa (topik) untuk didiskusikan, siswa melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah, siswa mengemukakan gagasan, ide dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah, siswa menyimpulkan/menentukan solusi sebagai penyelesaian masalah, presentasi dan terakhir evaluasi setelah menerima umpan balik dari kelompok lain. Tanjung, dkk (2024). Singkatnya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning atau PBL*) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang autentik dan tidak terstruktur sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan perolehan pengetahuan yang esensial.

Membangun Hidup Yang Bermartabat

Pendidikan sebagai Sarana Pengembangan Manusia Utuh, Gereja memandang pendidikan, termasuk PAK, sebagai sarana untuk mengembangkan manusia secara utuh, yaitu mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang berlandaskan kasih. Dokumen *Nostra Aetate*, adalah Dokumen Gereja Katolik yang berasal dari Konsili Vatikan II. Dokumen ini mengajarkan tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristiani, sekaligus mengajak semua orang yang berkehendak baik untuk bekerjasama membangun dialog antar umat beragama. Dokumen Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, menyerukan agar Gereja Katolik mempromosikan nilai-nilai seperti persaudaraan universal. Gereja Katolik memandang kekerasan sebagai pelanggaran terhadap martabat manusia dan ciptaan Tuhan. Kekerasan tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga mencakup dimensi-dimensi yang lebih luas. Mengembangkan Budaya Kasih, Gereja mengajarkan bahwa kasih adalah perintah utama yang diberikan oleh Yesus Kristus. Kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama adalah landasan dari kehidupan Kristiani.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan manusia secara mendalam dan holistik, melalui pengumpulan data naratif dan deskriptif, serta

analisis interpretatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan penulis di kelas atau sekolah tempat penulis mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan project based learning berbantuan video kekerasan dan diskusi kelompok.

Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif partisipan terhadap suatu isu atau fenomena. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Tujuan utama adalah untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman, peristiwa, atau fenomena dalam konteks alaminya. Kemudian Instrumen Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Peneliti sendiri merupakan alat utama dalam pengumpulan dan analisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, test dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pembelajaran dan melalui lembar observasi yang dikerjakan oleh peserta didik. Hal-hal yang diamati dalam observasi biasanya berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati. Sanjaya (2013) Metode test dilakukan dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada level kognitif. Dari metode test dapat diperoleh data ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa hasil belajar siswa yang diperoleh dari 2 siklus. Siklus 1 dilakukan pada 7 Maret 2025 dan siklus 2 dilakukan pada 14 Maret 2025. Masing-masing siklus memuat 4 tahap prosedur kerja dalam penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/interpretasi dan Analisa/refleksi. Lokasi penelitian dilakukan di SMK N 1 Sintang yang beralamatkan di Jl.Raya Sintang-Pontianak KM.08 Sei.Ukoi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik fase F kelas XI jurusan TAV, PSPT, Dan TITL yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 6 orang Jurusan TAV, Jurusan PSPT 9 Orang dan 7 Orang jurusan TITL .

Analisis Data

Indikator yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan PBL berbantuan diskusi kelompok dengan sarana Video Kekerasan pada peserta didik Fase F kelas XI SMK N 1 Sintang jurusan

TAV, TITL Dan PSPT tahun ajaran 2024-2025 semester genap. Indikator kenaikan hasil belajar dinyatakan dalam presentase (%). Indeks ketercapaian penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari analisis data hasil belajar mengalami kenaikan presentase dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat ini ditetapkan dengan mempertimbangkan jarak pelaksanaan siklus 1 dan 2 yang hanya berselang 1 minggu.

berikut



Gambar 1. Bagan Rencana Setiap Siklus pada proses PTK

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diskripsi awal kondisi peserta didik sebelum dilakukan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengamati kondisi peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah: masih ditemukan peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, ada yang kurang fokus, berbicara sendiri, tidak mengerjakan tugas, dan kurang bersemangat, sehingga hasil pembelajaran pun masih belum maksimal.

Hasil Belajar Pada Pra Siklus

Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
22 Orang	4	18



Berikut pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan Tindakan Kelas yang telah dilakukan dikelas XI SMKN 1 SINTANG dengan Judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membangun Hidup Yang Bermartabat Melalui Model Pbl Pada Fase F Kelas Xi Di SMKN 1 Sintang Peneliti Menurut Trianto

(dalam Utari, 2009:32) ketuntasan belajar tercapai jika 85% dari seluruh peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai Tingkat mahir. Dalam hal ini menggunakan 2 cara siklus, adapun hasil Siklus 1 kami Uraikan sebagai berikut:

KKTP yang ditetapkan di sekolah adalah 0-40 : belum berkembang. 41-74 : layak. 75-84 cakap. 85-100: mahir. Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

KKTP	KETERANGAN	PERSENTASE
0-40	Belum Berkembang	0%
41-74	Berkembang	0%
75-84	Mahir	30%
85-100	Sangat Mahir	70%

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI SEBELUM PERBAIKAN	NILAI SIKLUS 1	NILAI SIKLUS II
1	Anisa	40	75	
2	Benediktus Roni Irawan	80	85	
3	Fransiskus Andoni	50	76	
4	Muhamad Tegar Mujizat	40	75	
5	Octaviana Rusiana Ella	30	75	
6	Sinta	50	75	
7	Cristian Jhossy	30	78	
8	Fabio Eka Kristama	40	75	
9	Hieronimus Alsino Candra	80	85	
10	Kornelius Raul Irayuda	40	75	
11	Oktavianus Rendi P	50	70	
12	Selvanus Wandu Saputra	20	40	
13	Stevanus Simamora	40	75	
14	Angelia Asien	78	86	
15	Dea Edewiss Agustin	50	78	
16	Gisela Asta Oryza	20	40	

17	Jesna Erani	40	60	
18	Melin Oktafia	78	85	
19	Modesta Novita Henny	40	60	
20	Plorensiana Desi	50	75	
21	Skolastika Febrianti	40	60	
22.	Smetyana Marta Wanimbo	50	75	
JUMLAH NILAI		1160	1750	
RATA – RATA		48,33	72,91	

KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik : 70

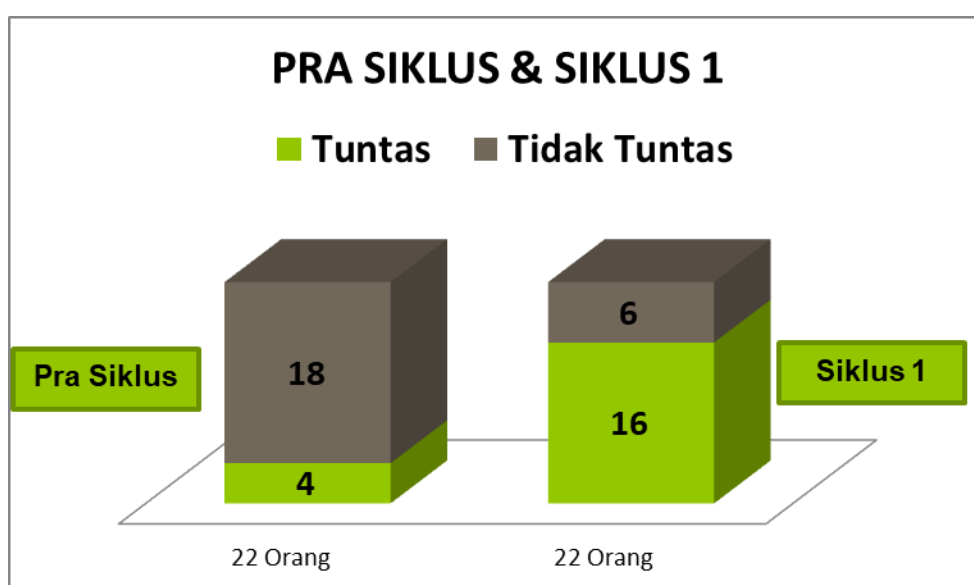


Diagram 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1

Selanjutnya secara prosentase ketuntasan belajar antara pra siklus dengan siklus 1 dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Perbandingan ketuntasan antara Pra siklus dan siklus 1

No	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	4	18,18%	16	72,73%
2.	Belum Tuntas	18	81,82%	6	27,27%
Jumlah		24	100%	22	100%

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I peneliti merumuskan dan menemukan masih perlu perbaikan maka dilanjutkan pada siklus ke menerapkan perbaikan strategi dan metode pembelajaran.

Tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas pada siklus 2 , adalah:

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

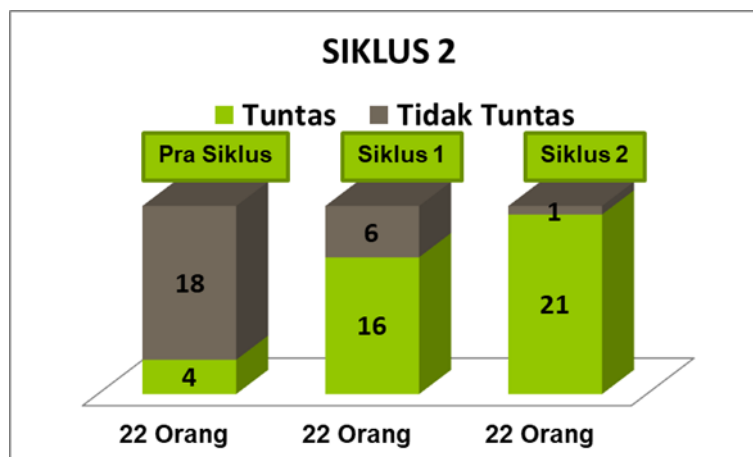
NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI SEBELUM PERBAIKAN	NILAI SIKLUS 1	NILAI SIKLUS II
1	Anisa	40	75	77
2	Benediktus Roni Irawan	80	85	90
3	Fransiskus Andoni	50	76	78
4	Muhamad Tegar Mujizat	40	75	79
5	Octaviana Rusiana Ella	30	75	76
6	Sinta	50	75	77
7	Cristian Jhossy	30	78	78
8	Fabio Eka Kristama	40	75	75
9	Hieronimus Alsino Candra	80	85	85
10	Kornelius Raul Irayuda	40	75	77
11	Oktavianus Rendi P	50	62	70
12	Selvanus Wandu Saputra	20	65	75
13	Stevanus Simamora	40	75	78
14	Angelia Asien	78	86	86
15	Dea Edewiss Agustin	50	78	78
16	Gisela Asta Oryza	20	65	76
17	Jesna Erani	40	67	82
18	Melin Oktafia	78	85	85
19	Modesta Novita Henny	40	60	80

20	Plorensiana Desi	50	75	75
21	Skolastika Febrianti	40	70	80
22.	Smetyana Marta Wanimbo	50	75	75
JUMLAH NILAI		1160	1637	1732
RATA – RATA		48,33	74,41	78,73

KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik : 70

Dari aspek jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus kedua setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* tampak terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari 22 peserta didik yang ada pada Kelas XI TAV, PSPT dan TITL yang memperoleh nilai di atas kriteria sebanyak 21 orang atau sebesar 95,45% dan yang belum mencapai tujuan pembelajaran sebanyak 1 orang peserta didik atau kurang lebih sebesar 4,55%. Besarnya capaian persentase ini sudah mencapai bahkan melewati batas minimal capaian secara klasikal yaitu 80 %, atau minimal 20 orang peserta didik yang tuntas. Perbandingan capaian hasil belajar dengan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat kita lihat pada diagram berikut:

Diagram 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2



Selanjutnya secara prosentase ketuntasan belajar antara pra siklus dengan siklus 1 dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel. 12 Perbandingan ketuntasan antara Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

		Jumlah Peserta didik
--	--	-----------------------------

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	4	18,18%	16	72,73%	21	95,45%
2.	Belum Tuntas	18	81,82%	6	27,27 %	1	4,55%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini merupakan tanda bahwa peserta didik mulai mampu memahami Materi Membangun Hidup Bermartabat dengan cukup baik. Peningkatan persentase jumlah peserta didik yang tuntas dari siklus 1 ke 2 secara berturut-turut adalah dari 4,54 % menjadi 22,72%. Hal ini menunjukkan bahwa target ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal telah terpenuhi. Selain melakukan penilaian akademis, penelitian ini juga dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sikap dan keterampilan. Beberapa aspek yang menjadi unsur penilaian sikap dalam penilaian ini yaitu tanggung jawab, jujur, peduli, kerja sama, santun, percaya diri dan disiplin. Aspek sikap ini dinilai berdasarkan observasi peneliti selama siklus 1 dan siklus 2. Hasil observasi terhadap sikap peserta didik dapat diamati pada tabel berikut ini:

Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Perkembangan Sikap	Jumlah Peserta Didik dan Persentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Sangat Mahir	4	18,18%	7	31,82 %
2.	Mahir	12	54,55%	14	63,64 %
3	Berkembang	4	18,18%	1	04,55%
4	Mulai Berkembang	2	09,09 %	-	
		22	100 %	22	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami perkembangan sikap pada tingkat mahir dan sangat mahir dari siklus 1 ke siklus 2 masing-masing sebesar 13,64 %. Sementara pada tingkat berkembang sebesar

13,63 % dan pada tingkat mulai berkembang terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus satu terdapat 4 orang yang belum berkembang. Sedangkan pada siklus 2, nilai sikap peserta didik paling rendah berada pada tingkat berkembang.

Sementara itu, penilaian aspek keterampilan dilakukan terhadap praktik yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2. Adapun unsur yang dinilai terdiri dari lima antara lain kesesuaian konsep dan prinsip bidang studi, kreativitas, inovasi/kebaruan, komunikasi dan kolaborasi. Hasil penilaian keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penilaian Keterampilan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Penilaian Praktik			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	16	72,73%	21	95,45%
2.	Belum Tuntas	6	27,27%	1	4,55%
Jumlah		22	100%	22	100

5. KESIMPULAN

Kesimpulan akhir yang dapat dianalisis serta diuraikan berdasarkan hasil peneliti Tindakan kelas dan sekaligus penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut Metode PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,73%), siklus II (95,45%), Metode belajar Demonstrasi dengan memaparkan serta menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan cara tugas mandiri dan kelompok dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dan dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Proses belajar yang juga di selingi dengan permainan dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta konsentrasi belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan pendekatan model pembelajaran PBL berbantuan diskusi kelompok dengan sarana LKPD Dan berbantuan Video Kekerasan, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas XI Fase F jurusan TAV, TITL dan PSPT di

SMKN 1 Sintang pada tahun ajaran 2024-2025 dapat disimpulkan sebagai hahwa hal tersebut ternyata memberikan dampak yang signifikan. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap dari pra siklus (sebelum digunakan), siklus 1 dan siklus 2. Variasi dalam pembelajaran dengan PBL membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa antusias dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, D., Saputra, Y. R. A., & Wijaya, A. S. (2024). Meningkatkan kemampuan analisis materi PAK menggunakan metode PBL bagi mahasiswa PPG dalam jabatan Batch-1 2024. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 10(2), 1–16.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskara, I. G. K., & Gde, I. (2013). Perkembangan pemikiran manajemen dari gerakan pemikiran scientific management hingga era modern. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 7(2), 143–152.
- Christantia, A. H., Sugiyana, F. X., & Astuti, A. (2023). Penggunaan metode jigsaw berbantuan modul mengefektifkan prestasi belajar peserat didik dalam pendidikan agama Katolik di kelas II SD Kanisius Tlogosari Kulon. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(3), 92–105.
- Farida, N. (2015). Analisis kesalahan siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Junai, M., Jelahu, T. T., Haryono, M., & Kodinar, N. M. (2024, Oktober). Meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan kerja sama peserta didik menggunakan model problem-based learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 5(2).
- Lahagu, S., & Astuti, A. (2023, November). Peningkatan hasil belajar siswa dan sikap bernalar kritis dalam PAK dengan model PBL fase A kelas dua. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1483–1503.
- Mua, M. M., & Mentang, P. J. (2022). Implementasi model experiential learning dalam pembelajaran PAK materi budaya kekerasan versus budaya kasih pada siswa kelas XI SMA Katolik Don Bosco Lembean, Minahasa Utara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5447–5454.
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Systematic literature review: Strategi pembelajaran bahasa Arab ilmu sharaf berdasarkan teori pembelajaran terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371–1385.
- Prayitna, M. G., Jelahu, T. T., & Haryono, M. (2024, Oktober). Meningkatkan sikap berfikir kritis peserta didik melalui model problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VI materi “Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan” di SMP Negeri 1 Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 5(2), 474–493.

Supriyanto, S., & Damayanti, N. A. (2007). *Buku perencanaan dan evaluasi*.

Suriasumantri, J. S. (2007). *Filsafat ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Wuriningsih, F. R., & Wijoyoko, G. D. (2022). Analisis terhadap pengajaran pendidikan agama Katolik kepada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2(1), 63–89.

Yuniarto, Y. J., & Setiyaningtiyas, N. (2023). Hidup penuh kasih: Mengamalkan ajaran agama untuk kesejahteraan bersama. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 100–113.